

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Pariwisata mempunyai banyak kaitan dengan aktivitas manusia sehingga bersifat kompleks menyebabkan didalamnya terdapat suatu sistem yang besar, diantaranya komponen seperti ekonomi, politik, sosial, ekologi, budaya dan lainnya. sehingga dalam pariwisata dipandang sebagai substansi yang sangat kompleks dan tidak terlepas dari komponen lain yang harus saling memiliki hubungan dan keterkaitan.

Geografi Pariwisata merupakan cabang ilmu ilmu geografi yang mengkaji suatu kawasan atau wilayah di permukaan bumi baik dari sudut pandang manusia maupun aspek fisik geografis, menekankan pada pendekatan ekologi, keruangan, dan hubungan antara kehidupan dan lingkungannya, serta perspektif kewilayahan. (Asiah, 2022). Menurut Bonaface dan Cooper (dalam Kholid, 2020) “Geografi pariwisata merupakan ekspresi spasial pariwisata sebagai aktivitas manusia, dengan fokus pada daerah asal wisatawan, daerah penerima wisatawan, dan hubungan keduanya”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa geografi pariwisata adalah suatu cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan timbal balik yang timbul dalam aktivitas manusia di ruang angkasa (perjalanan) sebagai manusia adalah wisatawan yang datang dari daerah asal wisata ke daerah penerima wisata dengan tujuan utama istirahat dan rekreasi.

2.1.2 Pariwisata dan Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, pariwisata merupakan segala macam kegiatan yang dilakukan seseorang dan didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan perjalanan/kegiatan rekreasi yang dilakukan ke suatu daerah untuk tujuan wisata sementara waktu untuk melepas penat, lelah,

kejenuhan, mencari hiburan dan suasana baru diluar lingkungan daerahnya dengan waktu yang sementara. (Rahmadhani, 2021). Pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali, baik terjadwal maupun tidak, yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan. (Wirawan & Octaviany, 2022).

Menurut Suwantoro (2004) dalam (Mesra *et al.*, 2021) jenis-jenis pariwisata diantaranya:

a. Wisata Budaya

Seseorang yang melakukan perjalanan dengan maksud mempelajari adat istiadat, budaya, gaya hidup dan kebiasaan masyarakat di daerah atau negara yang dikunjungi. Jenis wisata ini misalnya berkunjung ke pameran/museum budaya atau berpartisipasi dalam festival seni dan kegiatan budaya lainnya.

b. Wisata Kesehatan

Artinya seseorang bepergian dengan maksud untuk sembuh dari suatu penyakit atau memulihkan vitalitas fisik dan mental. Tempat wisata kesehatan meliputi tempat peristirahatan, pemandian air panas, mata air mineral dan tempat lainnya yang dapat menjadi tempat istirahat wisatawan selama perjalanan.

c. Wisata Olahraga

Wisata ini adalah ketika seseorang melakukan perjalanan pariwisata untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga misalnya Olimpiade, Sea Games, atau bahkan piala dunia. Pada wisata olahraga, wisatawan dapat bertindak sebagai pemain atau pendukung.

d. Wisata Komersial

Istilah lainnya adalah *business tourism*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan alasan komersial atau bisnis. Misalnya, pameran kunjungan, pameran industri, bazar, pekan raya dan pameran kerajinan. Pada mulanya kegiatan ini tidak digolongkan ke dalam jenis pariwisata karena perjalanan wisata komersial hanya dilakukan untuk bisnis belak, namun kegiatan pameran atau pekan raya tersebut sering dimeriahkan dengan

berbagai atraksi dan pertunjukan kesenian serta menarik khalayak umum untuk berkunjung.

e. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar atau kelompok mahasiswa ke industri besar untuk belajar atau penelitian di daerah tersebut. Misalnya berkunjung ke IPTN untuk melihat industri pesawat terbang. Wisata ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju terutama dalam segi industri jasa.

f. Wisata Politik

Seseorang yang mengunjungi suatu negara untuk terlibat dalam politik. Misalnya kunjungan perayaan 17 Agustus di Jakarta.

g. Wisata Konvensi

Seseorang yang bepergian dan mengunjungi suatu wilayah atau negara untuk menghadiri pertemuan atau konferensi. Misalnya, KTT Non Blok atau Konferensi Asia Afrika. Perjalanan konferensi ini terkait erat dengan politik.

h. Wisata Sosial

Kegiatan wisata sosial ini merupakan kegiatan wisata yang dilakukan secara non profit. Tur ini ditujukan untuk kaum muda atau kelompok orang dan pelajar yang lemah secara finansial.

i. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Agrowisata merupakan perjalanan wisata dengan melakukan kegiatan-kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Agrowisata akan banyak ditemukan di wilayah pedesaan.

j. Wisata Bahari atau Maritim

Wisata ini merupakan wisata yang kegiatannya dilakukan di daerah perairan atau di air. Wisata ini dapat dilakukan di pantai, laut, danau, sungai, kolam, dan lainnya. Misalnya menyelam dan berselancar.

k. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini adalah kunjungan ke cagar alam. Selain mengunjungi satwa atau tumbuhan langka, juga dirancang untuk menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam. Misalnya kunjungan ke Cagar Alam Waigeo,

Raja Ampat. Wisata cagar alam banyak dilakukan oleh penggemar dan pecinta alam.

l. Wisata Berburu

Kegiatan wisata ini berkaitan dengan hobi berburu. Tempat berburu ini tentu saja sudah ditetapkan sebagai tempat berburu oleh pemerintah. Misalnya di Cikidang, Sukabumi yaitu wisata berburu babi hutan yang dibuka oleh masyarakat ketika babi hutan merusak pertanian warga.

m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini berkaitan dengan religi, kepercayaan atau adat istiadat yang ada di masyarakat. Ziarah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Mengunjungi tempat-tempat suci, makam orang suci atau orang terkenal, dan pemimpin yang dihormati. Misalnya wisata goa Safarwadi Pamijahan, Kabupaten Tasikmalaya. Goa ini sering dikunjungi umat Islam karena ada makam tokoh penyebar agama Islam yaitu Syekh Haji Abdul Muhyi.

n. Wisata Bulan Madu

Seperti namanya, orang yang melakukan perjalanan wisata jenis ini adalah pasangan yang berbulan madu atau pengantin baru. Agen perjalanan atau biro perjalanan yang menyelenggarakan perjalanan ini biasanya menawarkan fasilitas khusus.

2.1.3 Potensi Pariwisata

Menurut Menurut Marioti (dalam Wildayani, 2021) Potensi Pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang memiliki daya tarik wisata akan berdampak terhadap pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu dan kegiatan yang dikuasai dan disediakan untuk dipergunakan dalam rangka promosi pariwisata yang berupa suasana, pengalaman, benda, dan jasa yang etdianggap mempunyai potensi pariwisata. Keanekaragaman sumber daya alam, perbedaan sifat fisik

dan hayati, serta keragaman budaya manusia, semuanya mempunyai potensi untuk dikembangkan untuk pariwisata. (Indrianeu *et al.*, 2021).

Menurut (Indrianeu *et al.*, 2021) Potensi wisata dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Potensi alam yaitu Keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah , serta bentang alam suatu daerah, seperti hutan, pantai, bukit, dan lain-lain.
- 2) Potensi kebudayaan yaitu semua hasil cipta, perasaan, dan kreativitas manusia yang diwujudkan dalam tradisi, kerajinan tangan, karya seni, dan artefak sejarah, seperti bangunan atau monumen.
- 3) Potensi manusia yaitu potensi yang menghasilkan daya tarik wisata melalui pertunjukan tari dan pertunjukan seni budaya suatu daerah.

2.1.4 Syarat – Syarat Pariwisata

Menurut Maryani (dalam Kirom, 2016 : 537) ada beberapa syarat-syarat pariwisata yaitu:

1. What to see

Tempat tujuan wisata tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dimana daerah wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus dan aattraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kesenian,kegiatan dan atraksi waktu.

2. What to do

Tempat atau lokasi wisata tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, juga harus disediakan fasilitas penunjang untuk aktivitas rekreasi yang membuat wisatawan merasa betah dan nyaman berada ditempat tersebut.

3. What to buy

Tempat tujuan wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

4. What to arrived

Wisata harus mempertimbangkan aksesibilitas jalan ke tempat objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5. *What to stay*

Bagaimana dan dimana tempat bagi pengunjung/wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel, villa maupun *homestay*.

Menurut syarat yang disebutkan diatas, suatu lokasi dianggap sebagai daya tarik wisata jika memenuhi beberapa kriteria, seperti memiliki ciri khas yang membedakannya dari tempat lain, memiliki objek yang tidak hanya yang dapat dilihat dan menawarkan tempat untuk berbelanja barang unik dan kerajinan tangan, yang bisa mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat daerah wisata bukan hanya menikmati keindahan alam saja, akan tetapi juga mendapatkan hal lain yang diinginkan.

2.1.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata

1) Sarana Pariwisata

Menurut (Gunardi, 2010) Sarana Pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar.

Ada beberapa Sarana Pariwisata menurut Gunardi yaitu:

- a. Akomodasi, merupakan sarana yang menyediakan jasa pelayanan tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini berupa hotel, losmen, guest house, pondok, perkemahan dan sebagainya.
- b. Restoran adalah salah satu jenis industri jasa yang menangani pengelolaan makanan dan minuman secara komersial, baik sendiri maupun bersama dengan perusahaan lain.
- c. Biro perjalanan atau yang dikenal sebagai agen perjalanan merupakan suatu badan usaha yang menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan perjalanan mulai dari keberangkatan seseorang hingga kepulangannya dalam melakukan perjalanan berwisata.

- d. Transportasi atau jasa angkutan transportasi adalah bidang usaha jasa angkutan yang dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara.
- e. Tempat penukaran uang (*Money Changer*) adalah Ssuatu badan atau perusahaan yang bergerak di bidang usaha devisa.
- f. Atraksi wisata adalah salah satu kegiatan yang dapat menghibur seseorang ketika menyaksikan kegiatan tersebut. Atraksi wisata ini menampilkan tarian, musik, dan upacara adat yang sesuai dengan cara hidup masyarakat setempat. Pertunjukan ini bias berupa pertunjukan secara tradisional maupun modern.
- g. Cenderamata adalah Kenang-kenangan atau dikenal dengan istilah oleh-oleh yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan ke tempat asalnya. Cenderamata haru memiliki ciri khas dan keindahan seni khas setiap daerah yang tercermin dalam oleh-oleh.

2) Prasarana Pariwisata

Prasarana menurut Warpani (2007) dalam Ghani (2017), prasarana diantaranya :

a. Aksebilitas

Aksebilitas adalah hubungan antara zona yang wujudnya berupa jalan raya dan sistem transit. Aksebilitas juga memberikan Kemudahan akses menuju suatu destinasi wisata yang dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti kondisi jalan dan ketersediaan pilihan transportasi. Aksesibilitas memainkan peran penting dalam proses perjalanan, selain itu pengurangan biaya dan waktu perjalanan.

b. Utilitas

Yang termasuk kelompok utilitas yaitu:

a) Listrik

Pertumbuhan sektor pariwisata bergantung pada ketersediaan sumber energi listrik. Tetapi harus diperhatikan penggunaannya, tidak semua kawasan wisata tidak memerlukan listrik atau hanya memerlukan listrik dalam jumlah minimum.

b) Air Bersih

Ketersediaan air bersih dalam sector pariwisata adalah air yang memenuhi standar kesehatan dan layak digunakan oleh wisatawan atau dikenal sebagai air bersih dalam industri pariwisata.

c) Persediaan air minum

Persediaan air minum merupakan air yang aman untuk diminum dan digunakan untuk konsumsi manusia disebut air minum. Dimana pengelola wisata pasti akan menyediakan air minum yang tersedia di warung atau kedai.

d) Toilet

Ketersediaan toilet merupakan sarana higienis untuk buang air kecil dan besar serta mencuci tangan dan muka. Toilet sangat diperlukan untuk kebutuhan pengunjung maupun pengelola di semua kawasan wisata.

e) Mushola

Ketersediaan mushola merupakan tempat untuk umat muslim bisa beribadah atau berdoa. Mushola merupakan tempat yang wajib dimiliki di setiap destinasi wisata agar dapat melengkapi fasilitas tempat ibadah.

c. Jaringan pelayanan

a) Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau ketersediaan P3K

b) Keamanan, dalam bentuk pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

2.1.6 Sapta Pesona Wisata

Menurut (Hadi & Widyaningsih, 2020) sapta pesona merupakan upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui adanya unsur-unsur yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan, maka

peran masyarakat sebagai tuan rumah dan pendukung sangatlah penting. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur tersebut yaitu :

- 1) Aman, pada saat melakukan perjalanan atau berkunjung ke suatu kawasan tujuan wisata, lingkungan yang aman dan nyaman memberikan rasa tenang dan terbebas dari rasa takut dan cemas.
- 2) Tertib, dalam hal pariwisata atau tujuan wisata, lingkungan dan pelayanan yang tertata rapi, terpelihara dengan baik, menunjukkan disiplin tingkat tinggi, kualitas fisik dan layanan yang konsisten, pengorganisasian, dan efisiensi memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung.
- 3) Bersih, destinasi atau kawasan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat dan higienis, bersih, kondisi lingkungan, kualitas produk, dan pelayanan yang memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau berkunjung ke kawasan tersebut,
- 4) Sejuk, ketika melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu destinasi, wisatawan akan lebih merasa nyaman dan “betah” dengan lingkungan yang sejuk dan teduh, yang mencerminkan keadaan setempat.
- 5) Indah, Suatu kondisi lingkungan di pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik akan memberikan rasa takjub dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.
- 6) Ramah, kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di daerah tujuan wisata atau daerah yang mencerminkan suasana akrab, terbuka, dan menerima, yang akan membuat pengunjung merasa nyaman, diterima, dan “betah” (seperti di rumah sendiri) ketika melakukan perjalanan atau berkunjung. daerah itu,
- 7) Kenangan, sesuatu dari pengalaman tak terlupakan di suatu destinasi wisata atau kawasan tujuan wisata yang akan meninggalkan kenangan indah dan pengalaman indah yang tidak akan pernah Anda lupakan.

2.1.7 Promosi

Promosi adalah proses membuat suatu barang menjadi lebih menarik dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan wisatawan. Menurut Marpung (dalam Kusmiati, 2018) Kata kunci dari sebuah upaya promosi pariwisata berbeda dengan pariwisata yang bukan merupakan produk alami melainkan dikembangkan, diatur, dan dikelola oleh orang-orang dan organisasi-organisasi dengan berbagai kepentingan di dalamnya, promosi pariwisata merupakan suatu produk yang selalu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik wisatawan dan wisatawan. minat mereka untuk membeli. Individu dengan beragam kepentingan memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan promosi pariwisata. Ketika seseorang mempromosikan pariwisata, mereka akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingannya. Tujuan promosi untuk mengembangkan program promosi lengkap yang akan diterapkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Baik media cetak (surat kabar dan majalah) maupun elektronik (radio, TV, atau internet), kegiatan promosi ini idealnya dilakukan secara terus menerus melalui berbagai platform tersebut agar menjangkau target pasar.

2.1.8 Mata Air Panas

Mata air (*spring*) merupakan konsentrasi aliran air tanah yang keluar sebagai arus aliran air tanah di permukaan tanah. Berdasarkan keluarnya ke permukaan tanah, mata air dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mata air rembesan, atau air yang muncul dari lereng, dan mata air umbul, atau air yang muncul dari suatu daratan. (Rozanto, 2015).

Ada dua kemungkinan penyebab terbentuknya sumber air panas di suatu daerah yaitu oleh aktivitas vulkanisme dan aktivitas tektonik aktif. Menurut (Syamsul *et al.*, 2021) sumber air panas adalah mata air yang terbentuk dari kerak bumi melalui pemanasan geothermal, air panas yang keluar memiliki suhu lebih hangat dari 37°C (suhu tubuh manusia), namun beberapa sumber air panas mengeluarkan air yang lebih panas dari titik didihnya. Ada banyak sekali sumber air panas di seluruh dunia, bahkan di bawah lautan dan

samudera. Sumber panas dari suatu mata air panas dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Letak dari massa air tersebut berdekatan dengan massa batuan vulkanik aktif.
- b. Karena adanya air yang berada jauh di dalam bumi, massa air akan memanaskan saat turun (panas bumi).
- c. Karena suhu meningkat akibat reaksi kimia di atmosfer.
- d. Adanya pergerakan sesar aktif yang terkadang berfungsi sebagai sumber panas.

2.1.9 Peran Serta Masyarakat

Menurut Mohammad Ikbal Bahua (2018:4) partisipasi sejajar dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan dan melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota masyarakat. Peran serta masyarakat menurut Sony dan Esli (2016:48) diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam pernyataan maupun kegiatan. Menurut Tawai dan Yusuf (2017:23) bentuk dalam peran serta atau partisipasi diantaranya keterlibatan peran serta masyarakat dalam menyumbangkan ide, tenaga, materil, atau moril dalam suatu kegiatan. Menurut Hamid (2018:158), pengertian peran serta atau partisipasi terkandung hal yang berkaitan dengan sumbangan. Jenis-jenis pemberian sumbangan dalam kaitannya dengan peran serta pembangunan antara lain peran serta dengan pikiran, peran serta dengan tenaga, peran serta dengan pikiran dan tenaga, peran serta dengan keahlian, peran serta dengan barang, peran serta dengan uang, dan peran serta dengan jasa-jasa.

Menurut Adikampana (2017:5), peran serta masyarakat lokal dalam pariwisata dapat dilakukan melalui ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, dan ikut terlibat dalam pembagian manfaat pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam peran serta pariwisata dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti berperan dalam sebagai pelaku usaha pariwisata, berperan sebagai pengelola usaha pariwisata, maupun berperan sebagai penyedia jasa

pariwisata. Peran serta masyarakat khususnya masyarakat lokal dalam perencanaan dan pembangunan destinasi pariwisata bertujuan agar masyarakat lokal mendapat ruang dan kesempatan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pembagian manfaat pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam peran serta dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti berperan sebagai penyedia jasa pariwisata.

Peran serta masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata daerahnya menurut Zaenuri (2012: 79 - 82), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelaku usaha pariwisata, jasa pelayanan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Jasa pelayanan dapat dipenuhi oleh masyarakat setempat dengan cara mendirikan usaha jasa pariwisata seperti jasa pemandu wisata, jasa akomodasi, transportasi, rumah makan, dan usaha jasa lainnya yang mendukung pariwisata.
- 2) Mengaktualisasikan budaya masa lampau, hal ini menjadi daya Tarik khusus objek wisata melalui kegiatan keseharian dan kegiatan seni budaya masyarakat setempat, baik yang sedang berlangsung maupun budaya masa lampau nenek moyang.
- 3) Mengembangkan lembaga pariwisata, masyarakat dapat berperan serta dalam pengembangan lembaga yang mendukung pariwisata di daerahnya. Pelaksanaannya dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat maupun bekerjasama dengan pemerintah atau pihak lainnya yang terkait, misalnya pembentukan kelompok sadar wisata maupun desa wisata melalui penawaran potensi desa sebagai daya tarik wisata.
- 4) Lembaga swadaya masyarakat memiliki peran besar dalam pengembangan pariwisata. Organisasi non pemerintahan ini memiliki peran dalam upaya pelestarian alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata, serta peran aktif dalam pemberdayaan masyarakat baik dilakukan sendiri, bekerjasama dengan pemerintah, sesama lembaga swadaya masyarakat atau bekerjasama dengan masyarakat setempat.

2.1.10 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Undang-undang nomor 4 tahun 2015, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang modalnya dimiliki seluruhnya atau sebagian besar oleh desa, melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, layanan jasa, dan usaha lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes bertujuan untuk mengoordinasikan pengelolaan dan perputaran keuangan desa agar terkelola secara terstruktur. Salah satu tujuan BUMDes adalah memperkuat ekonomi desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PENDes) melalui pengelolaan sumber daya alam dan sektor ekonomi lainnya. PENDes menjadi fokus utama yang harus dikelola dengan baik oleh BUMDes untuk mencapai kemandirian pendapatan desa dan memperkuat ekonomi masyarakat desa.

BUMDes merupakan lembaga yang dibentuk di bawah naungan pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan ekonomi desa yang mandiri dan produktif. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia di desa secara efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber modal utama BUMDes berasal dari dana desa, yang digunakan untuk mengoptimalkan perputaran ekonomi sesuai dengan bidang-bidang yang menjadi fokus pengembangan oleh BUMDes.

Sebagai motor penggerak ekonomi desa, BUMDes perlu memiliki rencana atau strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan mempertimbangkan potensi terbesar di desa tersebut. Dalam menjalankan kegiatan ekonominya, BUMDes juga harus memiliki badan hukum yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, yang dibedakan berdasarkan bidang dan karakteristik ekonomi yang ditekuni. Tujuannya adalah agar badan hukum yang dimiliki BUMDes dapat sepenuhnya fokus dalam melakukan pergerakan dan pengembangan ekonomi di Desa.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang memiliki kaitan atau hubungan erat dengan tema yang akan dibahas. Penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang di lakukan bukan merupakan suatu hal yang baru di teliti. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Rumusan masalah
Tia Rahmawati (2022)	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Cigunung Tugu di Desa Pasawahan Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur	Desa Pasawahan Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja peran serta masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Cigunung Tugu di Desa Pasawahan Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur? 2. Bagaimana bentuk Pengembangan Kawasan Ekowisata Cigunung Tugu di Desa Pasawahan Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur?
Husna Maulana (2022)	Potensi dan Kendala Objek Wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya	Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Pemandian Air Panas Citiis di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya? 2. Kendala apa sajakah yang ada di Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya?
Aris Darisman (2023)	Potensi Objek Wisata Cadas	Desa Gunungsari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Cadas Ngampar di

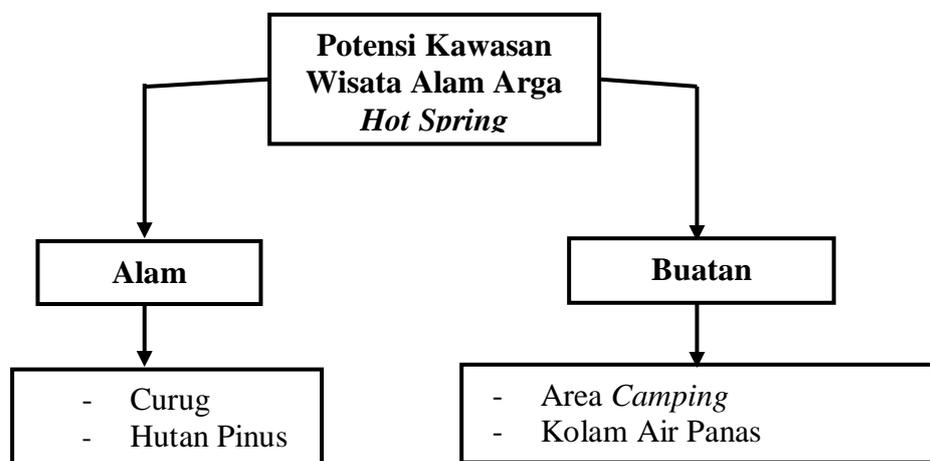
Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Rumusan masalah
	Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Tasikmalaya	Kecamatan Sadananya Kabupaten Tasikmalaya	Desa Sadananya Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? 2. Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?

Sumber: Hasil Studi Pustaka 2023

2.3. Kerangka Konseptual

a. Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama Potensi wisata yang ada di Kawasan Wisata Alam Arga *Hot Spring* di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

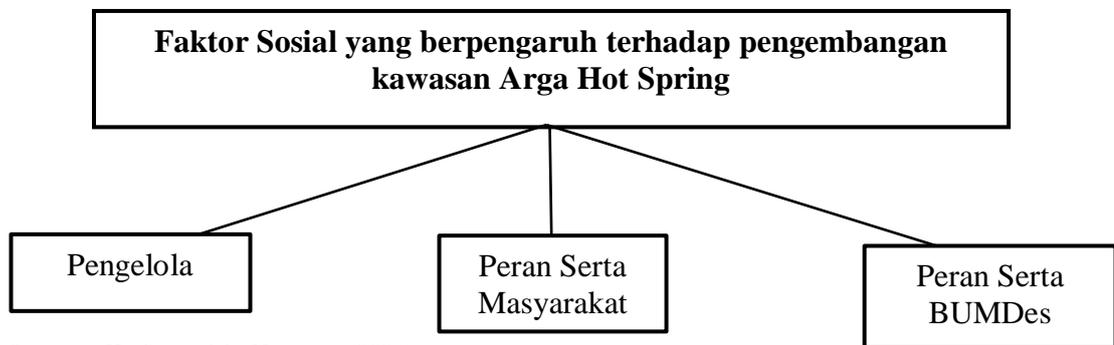


Sumber: Hasil Analisis, November 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

b. Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua Faktor Sosial yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Alam Arga Hot Spring sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, November 2024

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

2.4.Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian diantaranya :

1. Potensi wisata yang dimiliki Kawasan Wisata Alam Arga *Hot Spring* di Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya terbagi atas dua jenis wisata, yaitu potensi wisata alam (curug dan hutan pinus) dan wisata buatan (area camping dan kolam air panas).
2. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Alam Arga *Hot Spring* di Desa Sundakerta diantaranya yaitu pengelola, peran serta masyarakat dan peran serta BUMDes